PRAKATA

Sebelum virus corona akhirnya ditetapkan sebagai pandemic global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia pernah lebih dulu menghadapi pandemic virus H1N1, atau flu burung.

Dalam Public Health Harvard Club Indonesia (HCI) Shared Interest Group, Mantan Menteri Kesehatan, Andi Nafsiah Walinono mengungkapkan pentingnya belajar dari pengalaman dalam menghadapi pandemi flu burung beberapa tahun yang lalu.

Pandemi virus corona adalah masalah kesehatan, komando ada pada Menkes. Tapi karena ini juga penyakit zoonomic, yang berasal dari binatang, maka juga perlu lintas sector, ujar Nafsiah dalam diskusi bertajuk menghadapi Covid-19 Coronavirus di Indonesia, Sabtu (14/3/2020).

Ketika H1N1 dinyatakan sebagai pandemic, Menkes saat itu langsung melakukan pendekatan public health, sehingga standar operasional penanganan wabah ini dapat segera tersususn.

Nafsiah memaparkan saat itu, Indonesia dinilai langsung tanggap dengan menjaga semua pintu masuk, sekitar 100 rumah sakit dengan tenaga medis dan fasilitas dipersiapkan dengan baik. Para tenaga medis di rumah sakit tersebut dilatih untuk menangani karantina dan pasien. Laboratorium dipersiapkan dengan standar kualitas WHO.

Jadi Indonesia (saat itu) bisa menunjukkan penanganan pandemic flu burung di tingkat global, jelas Nafsiah.

Nafsiah menilai upaya Indonesia menghadapi pandemic virus corona dengan menunjuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sudah menjadi langkah yang cukup tepat.

“Tetapi (wabah covid-19) dianggap sebagai bencana seluruh Indonesia, harus dipersiapkan dengan baik, seperti saat menghadapi pandemic flu burung”, jelas dia.

Intinya, kata alumni Public Health Harvard University ini, untuk menghadapi pandemic ini virus corona yang sebabkan penyakit Covid-19 adalah dengan pendekatan kesehatan masyarakat terpusat. Diantaranya dapat dilakukan dengan prevent, detect and respond, sambung Nafsiah.Selain itu, Nafsiah juga mengatakan pentingnya peran pemerintah daerah untuk dapat mempersiapkan fasilitas – fasilitas kesehatan, seperti puskesmas untuk menghadapi potensi Covid-19 di daerahnya.

Kalau sudah pandem, alat deteksi bisa diperluas sampai ke puskesmas, tenaga medis harus dilatih ulang, fasilitas, baik laboratorium maupun penanganan untuk pasien, papar Nafsiah.

Sebab, jika dilihat dari berbagai database tentang perkembangan infeksi virus di sejumlah negara, virus corona telah berevolusi dengan sangat cepat.